



BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Deskripsi Umum Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah singkat Yayasan Sabilillah All

Yayasan Sabilillah All adalah Lembaga Sosial yang bidang garapannya meliputi: Penyantunan, Pendidikan, Pemeliharaan Anak Yatim, Piatu, dan Dhuafa'. Yayasan Sabilillah All adalah lembaga sosial keagamaan, yang berkantor pusat di Surabaya timur. Sejarah Yayasan berasal dari Panti Asuhan Sabilillah secara resmi berdiri pada tanggal 1 Juni tahun 2004 berinduk pada Yayasan Ulul Albab kota Mojokerto. Mengingat perkembangan situasi dan kondisi, pada tanggal 9 Agustus 2007 di hadapan Notaris Bapak Machmud Fauzi SH, di lakukan perubahan nama menjadi Yayasan Panti Asuhan Sabilillah.

Dalam rangka memperluas ruang gerak yang lebih optimal berkaitan perjuangan keumatan, maka identitas Yayasan Panti Asuhan Sabilillah di sempurnakan menjadi Yayasan Sabilillah All pada tanggal 17 April 2010. Para pengurus Yayasan Sabilillah All dalam rumusan maksud dan tujuan serta visi-misinya memunyai komitmen yang sama yakni berjuang dan berkarya membantu kaum lemah, baik lemah dari sisi ekonomi maupun lemah dari sisi ilmu pengetahuan Khususnya anak-anak yatim piatu dan dhu`fa.



b. Lokasi Yayasan

Yayasan Sabilillah All berada di Surabaya bagian timur, lebih tepatnya di Perumahan YKP. Jl. Rungkut Lor V E/13 Surabaya. Depan Kampus Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" (UPN) Surabaya. Adapun dipilihnya lokasi Yayasan Sabilillah All diantara lainnya:

1) Lingkungan Yayasan

Yayasan Sabilillah All terletak di perumahan yang mayoritas muslim, inilah salah satu yang melatar belakangi dipilihnya lokasi. Karena Yayasan Sabilillah All adalah yayasan sosial yang bersasaskan islam, dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya keislaman. Masyarakat disekitar Yayasan Sabilillah All sangat *welcome* dengan keberadaan Yayasan tersebut. Karena sebelum dibangunya Yayasan ini, para pendiri dan pengurus sudah melakukan komunikasi secara personal dengan para warga perumahan tersebut. Terutama tetangga terdekat yang banyak bersinggungan secara langsung dengan aktivitas Yayasan Sabilillah All.

2) Keamanan

Keamanan di komplek perumahan RL V relatif aman. Karena kawasan perumahan yang menjadi lokasi Yayasan Sabilillah All dijaga 24 jam oleh Satpam, disamping itu juga Penduduk Rungkut Lor dalam upaya menciptakan keamanan lingkungan, mereka membentuk suatu undang-undang atau peraturan yang harus ditaati oleh semua masyarakat yang ada di dalamnya. Diantaranya adalah jam kunjung bagi tamu, Jam kunjung



tamu dibatasi sampai jam 11 malam. Bagi pendatang yang bermalam, diharuskan untuk lapor pada ketua RT.

c. Proses kegiatan dakwah

a) Program pokok merupakan program rutin dan keseharian yang dilaksanakan di Yayasan Sabilillah All:

Memberikan bantuan atau santunan untuk meningkatkan kesejahteraan anak asuh di asrama panti maupun non panti seperti: Sembako (beras, gula, minyak, dll). Sabun, mie, telur, susu dan penunjang lainnya. Sepeda pancal untuk alat transportasi anak asuh ke sekolah khususnya yang tinggal di asrama, pakaian, peralatan sekolah (buku tulis, buku pelajaran, sepatu, dll)

b) Pendidikan dan pengasuhan mengupayakan pendidikan yang layak bagi anak asuh sebagai langkah antisipasi dalam menghadapi tantangan dunia global yang semakin kompetitif. Membekali anak asuh dengan wawasan Islam yang kokoh agar terhindar dari ancaman degradasi moral, rendah akhlak dan krisis identitas. Mengasuh dan menampung anak yang terdiri dari anak yatim piatu, fakir miskin dan anak terlantar. Mereka kami tampung dengan segala permasalahan yang harus kami tangani, mulai dari biaya kebutuhan keseharian, biaya pendidikan, biaya kesehatan, dll.

c) Program sekunder adalah program esidental yang dilaksanakan sebagai pendukung program pokok. Seperti; penyantunan janda-janda kurang mampu, pengajian donator, pengajian hari-hari besar dan



kegiatan-kegiatan keislaman yang lain.

d) Sumber dana

Pendapatan Yayasan Sabilillah ALL didapat dari :

- a) Iuran/Infaq dari Anggota Keluarga Besar Pant
- b) Sumbangan/bantuan dari masyarakat dan pemerintah
- c) Shodaqoh, Jariah dan Wakaf yang diadakan kepada Pant
- d) Penghasilan Unit Usaha seperti : Penjualan kambing aqiqoh, Penjualan hewan qurban, Terapi Tibbun Nabawi dan penjualan obat herbal, Rent car (Rental mobil).

d. Kegiatan / Jadwal Yayasan

Tabel 3.1
Kegiatan Di Hari Aktif

JAM	KEGIATAN	PETUGAS
03:30-04:00	Bangun tidur dan mempersiapkan diri untuk sholat subuh berjamaah	P. Imran
04:00-05:00	Tadarus Qur'an	Semua Santri
05:00-05:30	Bersih-bersih	Semua santri
05:30-06:30	Mandi dan Sarapan	Semua santri
06:30-12:30	Sekolah	Semua santri
12:30-14:45	Istirahat	Semua santri
14:45-15:30	Mempesiapkan diri untuk shalat berjama'ah Di teruskan dengan mengaji	Ustd. Arifin



15:30-16:00	Bersih-bersih	Semua santri
16:00-16:30	Bermain / santai	
17:00-17:30	Mandi dan mempersiapkan diri untuk shalat berjamaah	Ustd. Imran
17:30-19:00	Ngaji dan shalat isya'	Ustd. Harun Al-Rasyid
19:00-19:30	Makan bersama	Ibu Srie
19:30-21:30	Belajar	P. Imran
21-30-03:30	Tidur	Semua santri

Tabel 3.2
Kegiatan Di Hari Libur

JAM	KEGIATAN	PETUGAS
03:30-04:00	Bangun tidur dan mempersiapkan diri untuk sholat subuh berjamaah	P. Imran
04:00-05:00	Tadarus Qur'an	Semua Santri
05:00-05:30	Bersih-bersih	Semua santri
05:30-06:30	Olah Raga	Semua santri
06:30-07:30	Mandi dan Sarapan	Semua santri
07:30-10:00	Nyuci baju+sepatu dll	Semua santri
10:00-11:30	Bermain	
11:30-12:30	Mempesiapkan diri untuk shalat berjama'ah Di teruskan dengan mengaji	P. Imran
13:00-14:40	Istirahat	Semua santri
14:45-15:30	Mempesiapkan diri untuk shalat	Ustd. Arifin



	berjama'ah Di teruskan dengan mengaji	
16:00-16:30	Bermain / Santai	Semua santri
17:00-17:30	Mandi dan mempersiapkan diri untuk shalat berjamaah	P. Imran
17:30-19:00	Ngaji dan shalat isya'	Ustd. Harun Al-Rasyid
19:00-19:30	Makan bersama	Bu. Srie
19:30-21:30	Bermain / Santai	Semua Santri
21-30-03:30	Tidur	Semua Santri

2. Deskripsi Konselor

Dalam pelaksanaan Bimbingan konseling Islam dengan Terapi Behavior dalam mengatasi Maladjustment seorang anak rendah diri yang bertindak sebagai konselor adalah peneliti sendiri yaitu seorang mahasiswa dengan identitas sebagai berikut

Nama : Rifki

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 23 Tahun

Agama : Islam

Pendidikan : Mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya Fakultas
Dakwah Jurusan BKI (Bimbingan dan Konseling Islam

Alamat : Rungkut Asri Timur XIV No. 77

Dilihat dari segi pengalamannya dalam bidang konseling, konselor belum mempunyai pengalaman cukup banyak untuk menjadi konselor. Akan tetapi



Konselor pernah melakukan praktek konseling dengan bantuan dosen pembimbing mata kuliah. Dengan pengalaman tersebut Konselor sedikit paham tentang tata cara pelaksanaan dan proses konseling, di samping itu juga konselor pernah melakukan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah pola asuh otoriter seorang bapak terhadap anaknya⁷⁶.

Menurut Habib, teman satu kamarnya sekaligus teman di masa SMA, kepribadian konselor tertutup dan mempunyai tujuan yang kuat artinya kalau keinginannya belum di dapatkan maka ia akan berusaha dengan sekuat tenaga atau kemauan yang keras untuk mendapatkan yang baik dalam hidupnya, sehingga konselor selalu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil terbaik, dengan sikapnya yang tertutup konselor akan mampu menjaga kerahasiaan konseli.

3. Deskripsi Konseli

Konseli adalah orang yang mempunyai masalah dan membutuhkan pertolongan dalam menyelesaikan masalahnya yang menjadi konseli dalam pelaksanaan bimbingan konseling islam ini adalah

Nama : Budi
TTL : Surabaya, 05 Mei 1994
Jenis Kelamin : Laki-laki
Umur : 17 Tahun
Agama : Islam
Pendidikan : SMP Kelas 1

⁷⁶ *Praktek Pengalaman Lapangan* di yayasan ummi fadhilah Surabaya pada tanggal 18-10-2010



Alamat : Y.K.P Rungkut Lor Blok E No. 13 Surabaya (Yayasan
Panti Asuhan Sabilillah Surabaya)

a. Latar Belakang Keluarga Konseli

Konseli adalah anak ke tiga dari lima bersaudara, semenjak kecil ia sudah ditinggal pergi oleh kedua orang tua nya, ayahnya yang bekerja sebagai tukang bangunan harus meninggalkan konseli untuk selamanya (meninggal) disaat ia berusia 5 Tahun begitu pula dengan sang ibu yang bekerja sebagai pedagang kaki lima, beliau meninggal saat konseli duduk di kelas II Sekolah Dasar. Semenjak ditinggal oleh kedua orang tua nya konseli di asuh oleh adek ibunya (Bibi) Sehingga ia menjadi remaja yang sulit di kendalikan atau sulit di atur, karena dia kurang mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari orang tua kandungnya. Disamping itu juga sang bibi tidak begitu memperhatikan kondisi perkembangan konseli karena sang bibi sibuk dengan pekerjaanya sendiri.

b. Latar Belakang Ekonomi Konseli

Keluarga konseli dapat dikatagorikan sebagai keluarga menengah keatas tetapi setelah ditinggal oleh kedua orang tuanya konseli jadi serba kekurangan, karna konseli harus bisa mandiri jadi dia dituntut untuk menghidupi dirinya sendiri dengan berjualan Koran dan mengamen di jalan. Hal ini dilakukan oleh konseli karena konseli tidak diberi uang oleh bibi nya, hanya makan tetapi untuk uang jajan konseli mencari sendiri.



c. Latar Belakang Pendidikan

Konseli dibidang anak yang kurang beruntung dalam bidang pendidikan karena semenjak kecil ia sudah dihimpit masalah ekonomi sehingga dia harus berhenti sekolah, konseli bisa tamat sampai SD, tapi sayang ketika SMP yaitu di SMPI Al-A'Mal Jl. Wonosari Lor No.60 Surabaya Utara, kelas satu konseli harus berhenti karena masalah ekonomi yang menghimpit disamping masalah ekonomi juga konseli sudah terbiasa bekerja sendiri untuk mencari uang jajannya, sehingga harus menjalani pergaulan dengan anak-anak jalanan akhirnya terbawa oleh pergaulan yang salah. Oleh karena itu bibinya membawa konseli ke suatu yayasan agar bisa bersekolah lagi dan yang terpenting bisa menjadi anak yang berguna di kemudian hari. Akhirnya oleh yayasan pun konseli di sekolahkan di SMP Jiwanala Jln. Raya Kedung Asem dengan setatus mutasi atau pindahan.

d. Latar Belakang Keagamaan Konseli

Pengetahuan agama dalam keluarga konseli sangat kurang, ini bisa dilihat dari perilaku konseli yang sekarang, untuk perhatian kepada konseli saja sangat kurang apa lagi untuk memperhatikan keagamaan konseli. Sejak kecil orang tua konseli tidak menanamkakan keagamaan yang baik kepada konseli. Mereka hanya sibuk memikirkan duniawi, begitu pun dengan sang Bibi konseli, sang bibi tidak begitu memperhatikan keagamaan konseli tetapi hanya memperhatikan lingkungan pergaulan



konseli saja, bibinya sibuk dengan kerjanya. Mereka hanya mementingkan urusan dunia.⁷⁷

4. Deskripsi Masalah

Masalah adalah problem yang dihadapi konseli dan merupakan inti dari proses Konseling Islam untuk diatasi. Hidup tentu saja tidak sendiri, melainkan sebagai makhluk sosial yang setiap saat membutuhkan dan pasti membutuhkan orang lain. Interaksi sosial pun sering kali menjadi hal mutlak yang dilakukan oleh setiap makhluk sosial seperti kita. Penyesuaian diri merupakan salah satu persyaratan penting bagi terciptanya kesehatan jiwa atau mental individu. Banyak individu yang menderita dan tidak mampu mencapai kebahagiaan dalam hidupnya, karena ketidak mampuannya menyesuaikan diri, baik dengan kehidupan keluarga, sekolah, pekerjaan, dan dalam masyarakat pada umumnya. Konseli merupakan salah satu anak yang sulit beradaptasi dengan lingkungan barunya, karena di masa lalunya dia adalah seorang yang bebas dari aturan, bebas menjalani hidup karena tidak ada yang memperhatikannya, setah berada di lingkungan barunya yaitu di yayasan panti asuhan konseli kesulitan untuk mengikuti semua peraturan yang sudah diterapkan oleh yayasan diantaranya; mengikuti segala kegiatan di yayasan baik itu kegiatan di dalam maupun di luar panti. Konseli sering mendapatkan ta'zir (hukuman) dari pengurus yang tujuannya untuk merubah sikap konseli selama ini yang selalu melanggar aturan yang ada tapi itu tidak membuatnya

⁷⁷ Hasil wawancara dengan kakak kandung klien pada tanggal 15 Mei 2011.



berubah melainkan menjadikan konseli tambah menjadi anak pendiam (putus asa), suka lari dari kenyataan, dan memberontak (melawan).

TABEL 3.3
Perilaku yang nampak pada Konseli

No	Perilaku Konseli	S	KD	TP
1.	Aktif dalam kegiatan di yayasan			√
2.	Bergaul dengan semua orang			√
3.	Tertutup	√		
4.	Taat dengan perintah para pengasuh			√
5.	Perasaan rendah diri (<i>inferiority</i>)			√
6.	Agresi (reaksi menyerang atau memberontak)	√		

Keterangan : S = Sering

: KD = Kadang-kadang

: TP = Tidak Pernah

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dan dalam penyajian data ini peneliti akan mendeskripsikan data yang diperoleh di lapangan yang terkait dengan fokus penelitian, yaitu meliputi pelaksanaan bimbingan konseling



islam dengan terapi behavior dalam mengatasi maladjustment terhadap seorang anak rendah diri di yayasan panti asuhan sabilillah Surabaya.

1. Proses Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Dalam Mengatasi *Maladjustment* Seorang Anak Rendah diri Di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya

Pelaksanaan bimbingan konseling yang dilakukan oleh konselor adalah bimbingan yang berlandaskan Islam dengan terapi Behavior terhadap konseli yang mengalami maladjustmen, agar konseli mampu mengubah pikiran-pikiran dan perilakunya yang dapat mengganggu aktifitasnya sehari-hari.

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa konseli mengalami tekanan batin dan pikiran yang tidak realistis yaitu Reaksi melarikan diri dari kenyataan yang menyebabkan keputusan untuk menjadi orang yang lebih baik. Ada beberapa langkah yang dilakukan oleh konselor dalam memberikan bantuan kepada konseli agar bisa mendapatkan hasil yang maksimal, langkah-langkah tersebut yaitu :

a. Identifikasi Masalah

Dalam langkah ini konselor berusaha mengumpulkan data serta aspek pribadi konseli agar diperoleh keterangan, kemudian menentukan jenis kasus yang dialami konseli. Konselor memperoleh data dari konseli dengan cara mencari informasi baik dari konseli sendiri maupun informasi dari teman dekat konseli, serta para pengurus yang ada di Yayasan.



Wawancara dengan Pengurus yayasan.⁷⁸

- Konselor : Assalamualaikum
P. Imran : Waalaikum salam silahkan masuk masuk
Konselor : Iya terimakasih, kuk sepi pak.?
P. Imran : Kan lagi pada sekolah mas.
Konselor : Oh.. iya sih
P.Imran : Ada yang masuk siang ada yang masuk pagi, kalau yang pagi tuh anak-anak SD dan SMA sedangkan yang SMP masuk siang
Konselor : Budi berarti masuk siang ya Pak.?
P.Imran : Iya, tapi sulit diatur mas dengan yang satu itu.
Konselor : Sejak kapan Pak.?
P.Imran : Ya sejak ia datang kesini, dia nggak pernah mau mengikuti semua kegiatan yang ada disini.
Konselor : apa sudah di bicarakan langsung dengan budi Pak?
P.Imran : Gimana mau bicara mas?, setiap saya datengin ke kamarnya dia nggak pernah bicara.
Konselor : Oh.. coba dipanggil aja pak, jangan bapak samperin.
P.Imran : Sama aja mas, dia orangnya sangat tertutup jarang barbincang-bincang sama temennya juga.
Konselor : Mungkin disini ada yang lebih dekat sama budi Pak?
P.Imran : Iya ada dia biasanya mau berbicara banyak sama temen satu kamarnya bayu, nggak tau mas saya dah kehabisan cara mas buat mendidik budi

Wawancara dengan teman dekatnya Konseli, Konselor memanggil

Bayu ke ruang konsultasi yang ada di yayasan.

- Bayu : Assalamualaikum
Konselor : Waalaikum salam Wr.Wb
Konselor : Oh iya mas makasih ya atas waktunya?
Bayu : Iya mas, ada apa ya mas?
Konselor : Nggak ada apa-apa kok, saya cuma mau bertanya tentang Budi
Bayu : Oh budi, iya emang budi tuh sulit dikendalikan mas.
Konselor : Maksudnya apa?
Bayu : Dia anak yang sering mendapatkan hukuman (ta'zir) dari

⁷⁸ Wawancara dengan P. Imran selaku pengurus di yayasan sabilillah pada tanggal 29-05-11 jam 08 : 10 Wib



- para pengurus.
- Konselor : Kenapa dia kok sering mendapatkan hukumun (ta'zir)..??
- Bayu : Ya karna dia sering membuat kesalahan mas
- Konselor : Bisa mas berikan contohnya kesalahan apa?
- Bayu : Banyak mas, peraturan yang ada disini nggak pernah iya taati, jarang juga dia mengikuti kegiatan di sini.
- Konselor : Mas pernah mendengar keluhan budi nggak mas?
- Bayu : Maksudnya?
- Konselor : Barang kali budi pernah menyesal setelah dia kena hukuman
- Bayu : Nggak pernah dia menyesal, ia cuma bilang "aku menjalani hidup ini apa adanya"

Wawancara dengan konseli

- Konselor : Asalamualaikum...
- Konseli : Diam tanpa ada jawaban
- Konselor : Boleh saya minta waktunya
- Konseli : Mau apa?
- Konselor : Hanya sekedar mau berbincang-bincang
- Konseli : Diam
- Konselor : Boleh nggak mas saya duduk di sebelah kamu
- Konseli : Diam saja
- Konselor : Ada apa seh mas kok murung
- Konseli : Memandang tanpa berkata-kata
- Konselor : Nggak enak ya hidup disini
- Konseli : Ini bukan dunia ku
- Konselor : Lho.. kok ngomong gitu mas..! apa maksudnya?
- Konseli : Disini nggak sama dengan ku
- Konselor : Ndak sama gimana mas?
- Konseli : Pokoknya berbeda
- Konselor : Emang kenapa dengan disini
- Konseli : Mereka semuanya orang baik sedangkan aku..?? Shalat aja nggak bisa, disamping itu disini kok Banyak aturan ya sedikit-sedik kena hukuman
- Konselor : Iya saya ngerti dan bisa memahami kehidupan kamu kan dulunya nggak seberuntung mereka, mereka juga disini masih dalam proses belajar kok, kenapa ada hukuman karna untuk dipatuhi biar menjalani hidup ini tidak ngawur.



- Konselor : Mas mau belajar
Konseli : Belajar apa?
Konselor : Belajar menjadi orang baik seperti anak-anak yang lain.
Konseli : Iya, sulit nggak y mas?
Konselor : Biasa kalau untuk permulaan emang berat dan harus sedikit di paksakan ntar lama-lama juga jadi terbiasa, pernah terpikirkan ndak mas di lubuk hati mas bahwa semua keadaan ini akibat dari perbuat mas sendiri, mas tuh dah dewasa loh, ndak sayang apa dengan masa yang akan datang.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan (mengerjakan) salat, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

Allah SWT berfirman : dalam surat Ar-ra'd ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

- Konselor : Jadi kalau mas mau bersabar dan bersungguh-sungguh mau merubahnya pasti dan yakinlah semuanya akan bisa dilakukan.
Konseli : Iya mas, saya juga pernah berfikir tuk berubah, kenapa aku juga sampai disini karna saya pingin menjadi orang yang sukses dan berguna di kemudian hari
Konseli : Tapi ndak ada yang bisa memahami aku dan tidak ada yang memberikan aku dukungan.
Konselor : Coba lah sedikit membuka diri, dengan cara bergaul denagan temen-temen lain, mau berbagi sama saya, insya Allah kalau ada yang bisa saya bantu, akan saya usahakan semampu saya.
Konseli : Makasih ya mas, dah perhatian sama saya? Saya mau banget kalau mas mau bantu saya.
Konseli : Sekarang apa yang harus saya lakukan?



- Konselor : Saat mas disini apa seh yang mas tidak suka?
Konseli : Hukuman
Konselor : Kenapa mas kena hukuman
Konseli : Karna sering meninggalkan kegiatan dan melanggar aturan.
Konselor : Jadi kalau nggak melanggar nggak dihukum dong mas?
Konseli : Ya iya lah..!
Konseli : Ya udah sekarang mas harus berusaha mengikuti kegiatan dan peraturan disini
Konseli : Saya malu mas?
Konselor : Kenapa kok malu?
Konseli : Saya kan nggak tau tentang agama
Konselor : Malunya sama siapa
Konseli : Semuanya, teman-teman disinikan pintar-pintar
Konselor : Kan mereka juga lagi peroses belajar, sama kok seperti mas dulu nya mereka juga ndak bisa apa-apa. Manusia kan ada kekurangan dan pasti ada kelebihan nya, mas punya kelebihan nggak?
Konseli : Ya punya lah mas
Konselor : Apa tuh?
Konseli : Menyanyi, dulunya kan aku sering ngamen dan kata temen-temen ku suaraku bagus.
Konselor : Bagus kalau gitu mas, kamu bisa tunjukan suara emas mu (tertawa)

b. Diagnosa

Yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakang yang menjadi penyebabnya. Berdasarkan hasil dari identifikasi maka dapat disimpulkan bahwa masalah yang sedang di hadapi konseli adalah Maladjustment yaitu kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan, konseli merasa tidak pantas berada di sini (yayasan) karena masa lalunya yang kelam dan konseli selalu berfikir bahwa dirinya selalu rendah dimata teman-teman yang lain, mengakibatkan dia menjadi orang yang tertutup, malas dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang ada.



c. Prognosis

Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh konselor adalah menetapkan jenis bantuan yang akan diberikan kepada konseli untuk mengurangi atau menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, bantuan yang akan diberikan dalam proses pelaksanaan Konseling untuk menyelesaikan masalahnya konseli adalah terapi behavior dengan teknik conditioning operant. Berdasarkan masalah yang terjadi pada konseli yang mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri (maladjustment), karna merasa rendah diri, ini mengakibatkan konseli menjadi anak yang tertutup maka konselor berusaha agar konseli bisa lebih terbuka selama pelaksanaan Konseling. Adapun teknik-teknik dari conditioning operant adalah :

- 1) *Perkuat positif*, yaitu pembentukan suatu tingkah laku dengan memberikan ganjaran, disini konselor berusaha mencari kelebihan yang dimiliki oleh konseli untuk dikembangkan agar rasa percaya dirinya muncul maka konselor akan memberikan ganjaran berupa kata-kata yaitu pujian sebagai motivasi.
- 2) *Pembentukan respon*, yaitu perubahan tingkah laku sekarang dengan memperkuat unsur-unsur kecil, yang dilakukan konselor disini adalah bercerita sebagai panutan dan bermain dengan cara berusaha berbaur dengan teman-teman yang lainnya.
- 3) *Perkuat intermiten*, yaitu suatu cara untuk memelihara tingkah laku baru yang sudah terbentuk.



- 4) *Penghapusan*, ini dilakukan agar pembentukan yang muncul tidak hilang, penghapusan ini konselor berikan kepada para pengurus agar sementara waktu hukuman (ta'zir) dihapus bagi konseli.
- 5) *Percontohan*, maksudnya adalah konseli mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku sang model.

Sebelum proses konseling ini berjalan yang menggunakan teknik conditioning operant terlebih dahulu konselor akan memberikan pemahaman kepada konseli. Adapun langkah yang dilakukan konselor dalam memberikan pemahaman yaitu : 1) Konselor membentuk pola pertemuan dengan klien, 2) setelah memperoleh pemahaman dari konselor, konseli harus siap dan bertanggung jawab untuk melakukan konseling.

d. Treatment (Terapi)

Setelah adanya kesepakatan dan tidak adanya keterpaksaan diantara konselor dan konseli, kemudian konselor mencoba untuk menindak lanjutkan dengan sungguh-sungguh untuk membantu memecahkan masalah yang sedang dihadapi konseli, langkah selanjutnya merupakan pelaksanaan dan proses untuk menyelesaikan masalah, adapun hal-hal yang dilakukan Konselor dalam pelaksanaan proses konseling yaitu:

- 1) Membentuk pola pertemuan dengan Konseli agar tercapai situasi yang memungkinkan terjadinya perubahan pada diri Konseli.



Yang dimaksud dengan membentuk pola pertemuan disini adalah adanya pertemuan dengan memberi penjelasan agar konseli mau melakukan konseling dan bersungguh-sungguh untuk melakukan perubahan demi kebaikan dirinya.

- 2) Setelah Klien memperoleh pemahaman dan kesadaran tentang pikiran, perasaan dan tingkah lakunya serta memiliki kepribadian yang unik dan manusiawi, Klien sadar dan bertanggung jawab memutuskan untuk melepaskan diri dari Konselor dan siap mengembangkan potensi dirinya.

Pelaksanaan bimbingan konseling dengan terapi behavior menggunakan teknik conditioning operant. Adapun metode-metode yang dipakai adalah sebagai berikut :

- a. Perkuat positif. Konselor telah menemukan kelebihan yang dimiliki oleh konseli, yaitu dalam tarik suara konseli memiliki suara yang bagus, disini konselor berusaha untuk mengembangkan potensi yang ada yang dengan cara sering bernyanyi, tapi karena sekarang hidup di yayasan yang tidak lepas dari kegiatan keagamaan maka konselor mengarahkan kepada konseli untuk belajar tilawah tujuannya agar konseli bisa mengikuti kegiatan yang ada di yayasan.
- b. Pembentukan Respon, yaitu cara untuk membuat unsur-unsur kecil yang bertujuan untuk mengubah tingkah laku yang salah. Unsur-unsur kecil itu seperti :
 - 1) Bercerita



Cerita yang digunakan konselor adalah ceritanya nabi Muhammad Saw. Nabi Muhammad adalah sosok manusia yang paling sempurna di dunia ini, orang tersukses di dalam sejarah, Tapi lihat sosok lainnya dari nabi muhammad baginda adalah seorang yatim piatu, sejak baginda tujuh bulan dalam kandungan sang ibunya yang bernama Aminah binti Wahab, nabi sudah ditinggalkan oleh figur dalam rumah tangga yaitu seorang ayah, setelah baginda berumur enam tahun ibunya juga telah meninggalkan untuk selama-lamanya (meninggal).

Tapi nabi Muhammad tidak pernah merasa malu, apa lagi rendah diri dengan lingkungan disekitarnya, malah sebaliknya baginda menjadi orang yang hebat dan ceritanya nggak akan pernah selesai dan terlupakan sampe akhir zaman.

Dengan cara bercerita sosok yang hampir sama dengan yang dialaminya disini konselor berusaha memacu dan memotivasi agar konseli bisa menjadi lebih baik.

2) Bercanda dan bermain

Memberikan canda disaat bermain bersama ini konselor lakukan disaat menumbuhkan rasa kepercayaan dirinya yaitu ketika bermain gitar dan bernyanyi, bercanda ketika bermain sepak bola, ini konselor lakukan dengan cara mengajak teman-teman yang lain, agar konseli bisa lebih akrab dan terbuka kepada orang lain khususnya teman-teman yang ada di yayasan.



3) Memberikan saran

Saran konselor “Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, jika hari ini sama seperti hari kemarin kita adalah golongan orang yang rugi, dan jika hari ini lebih buruk dari hari kemarin kita termasuk golongan yang celaka” dan konselor meminta kepada konseli agar tetap optimis dalam menjalani hidup ini.

c. Perkuat intermiten yaitu suatu cara untuk memelihara tingkah laku baru yang sudah terbentuk, ada pun cara yang diberikan oleh konselor kepada konseli yaitu :

1) Memberikan perhatian yang khusus

Rendah diri selalu merasa sendiri, disamping itu konseli selalu merasa tidak ada yang memperhatikan nya, maka dari itu konselor meminta kepada pengurus agar bisa memperhatikan konseli dengan tanda petik khusus, harus sering mencoba berkomunikasi.

2) Memberikan motivasi dengan cara memberikan pujian

Disini Konselor berusaha dengan para pengasuh yang lainnya untuk mencoba membangkitkan rasa kepercayaan diri nya yang tenggelam, disini konselor berusaha menggali potensi atau kelebihan yang ada pada diri konseli, karna orang yang rendah diri selalu mempunyai pikiran bahwa dirinya selalu lebih buruk dari orang lain.



- d. Penghapusan. yaitu hukuman (*ta'zir*) ini di berikan para pengurus yang ada di yayasan panti asuhan Sabilillah, disini konselor meminta tolong dan pengertian dari semua pengurus khususnya kepada ketua yayasan agar diberikan kelonggaran buat konseli, karena dalam masa penyesuaian, disini konselor meminta agar konseli terbebas dari hukuman selama satu minggu.
- e. Percontohan. Percontohan disini adalah berkelakuan yang nampak atau yang bisa langsung konseli lihat antara lain, berpakaian rapi, tutur kata lemah lembut, sopan santun, murah senyum dan wajah ceria, semangat dalam menjalani hidup ini bisa ditunjukkan dalam bentuk keseriusan dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan segala sesuatu.

e. Follow up

Dalam tahap ini konselor menilai sejauh mana terapi yang dilakukan apakah telah mencapai hasil atau tidak, sehingga konselor melihat perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang relatif lama. Setelah proses konseling empat kali dilakukan, konselor menilai keberhasilan dari pelaksanaan konseling, karena sudah layak dilihat bagaimana perkembangan selanjutnya, maka Konselor mengunjungi konseli, ada tidaknya perubahan dalam bertingkah laku di yayasan. Dari terapi behavior dengan menggunakan metode conditioning operant yang diberikan kepada anak maladjustment maka konselor melakukan pengamatan (observasi) dan melakukan wawancara kepada pengasuh serta teman dekatnya konseli.



2. Deskripsi Data Hasil Akhir Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam Dengan Terapi Behavior Dalam Menatasi Maladjustment Seorang Anak Rendah Diri Di Yayasan Panti Asuhan Sabilillah Surabaya.

Untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan Konseling dalam menangani maladjustment seorang anak yang rendah diri di yayasan panti asuhan sabilillah. Berdasarkan hasil observasi di lapangan, menggunakan terapi behavioral dengan teknik conditioning operant maka sikap yang ada pada diri klien mulai ada perubahan. Hal ini dapat terlihat dari tingkah laku konseli yang bisa mengikuti kegiatan yang ada di yayasan.

a. Hasil wawancara dengan konseli

Konselor : Bagaimana dengan keadaan mas sekarang? Apakah sudah bisa mengikuti kegiatan disini?

Konseli : Alhamdulillah, sekarang saya dan bisa membuka diri mas, sudah bisa dan ikhlas mengikuti semua kegiatan yang ada disini.

Konselor : Terus apa yang kamu rasakan setelah mengikuti semua kegiatan disini?

Konseli : Ternyata menyenangkan mas, ternyata hidup ini penuh dengan kenikmatan ya, kalau dijalani dengan sungguh-sungguh.

Konselor : Bagus pertahankan terus ya, dan kalau bisa harus lebih baik dari hari yang kemarin, karna nabi Muhammad bersabda : “barang siapa yang hidupnya lebih baik dari hari kemarin maka ia termasuk orang-orang yang beruntung.”

Konseli : Iya mas.. terimakasih ya...

b. Hasil wawancara Bayu (dengan teman konseli)

Konselor : Bagaimana perilaku budi akhir-akhir ini dek? Apa ada perubahan dengan tingkah laku budi?

Bayu : Alhamdulillah mas dia loh sekarang dah ndak pernah kena hukuman lagi dari pengasuh,

Konselor : Ya sukur deh kalau dia dah bisa berubah.



Bayu : Di samping itu juga dia dah baik sama temen-temen yang lain, ndak seperti dulu yang pilih-pilih temen, shalatnya raji lagi.

Konselor : Mudah-mudah bisa menjadi anak yang baik, kalau ada yang baik di tiru ya dek'.

Bayu : Iya mas amin..

c. Wawancara dengan pengasuh yayasan

Konselor : Asalamualaikum

P. Imran : Wa'alaikum salam

Konselor : Apa kabarnya pak?

P. Imran : Alhamdulillah sehat, gimana dengan mas sendiri?

Konselor : Sehat juga pak, oh iya pak saya mau tanya perkembangannya santri, khususnya dengan perkembangan budi?

P. Imran : Alhamdulillah semuanya baik, kalau dengan budi akhir-akhir ini perkembangannya cukup signifikan, dari tadinya anak yang selalu sedih sekarang menjadi anak yang kayanya paling ceria.

Konselor : Ya syukur dech pak kalau ada perkembangan yang lebih baik, kalau masalah hukuman yang telah disepakati disini boleh *sampean* terapkan lagi buat Budi.

P. Imran : Kayanya dia dah bisa mengikuti semua peratuarn disini, saya sendiri dah jarang melihat budi melanggar.

Dari hasil yang di dapat oleh konselor, maka dapat disimpulkan bahwa konseli sudah bisa mengikuti semua kegiatan dan peraturan yang ada di yayasan artinya konseli sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan, konseli sudah merasa nyaman berteman dengan siapapun, artinya rasa rendah diri yang selama ini menghantui konseli sudah berkurang terbuka dan berusaha untuk berkomunikasi dengan teman-temannya yang lainnya. Perubahan konseli ini bisa dilihat dapa tabel di bawah ini.



TABEL 3.4
Perubahan Pada Konseli

No	Perilaku Konseli	Sesudah BKI		
		A	B	C
1.	Aktif dalam kegiatan di yayasan			√
2.	Bergaul dengan semua orang			√
3.	Tertutup	√		
4.	Taat dengan perintah para pengasuh		√	
5.	Perasaan rendah diri (<i>inferiority</i>)	√		
6.	Agresi (reaksi menyerang atau memberontak)	√		

Keterangan = A : Tidak dilakukan lagi

B : Kadang-kadang masih dilakukan lagi

C : Sering dilakukan